

## ABSTRAK

Di Indonesia, sektor industri properti mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Salah satu produk yang digunakan untuk menunjang kebutuhan pembangunan yaitu beton *ready mix*. Beton *ready mix* adalah beton segar yang belum mengalami proses pengikatan dan pengerasan yang diproduksi di *batching plant* dengan penambahan bahan kimia dan kemudian dikirim ke lapangan dengan menggunakan *truck mixer*. Keunggulan dari beton *ready mix* yaitu memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan beton konvensional, memiliki waktu yang efisien untuk pengecoran yang memiliki skala besar, dan mutu lebih terjamin dengan komposisi dan kualitas pengadukan yang konsisten.

PT. Jombor Permai Indah (PT. JPI) adalah salah satu perusahaan yang memproduksi beton *ready mix* dan memiliki sistem *make to order*. Masalah yang terjadi pada perusahaan yaitu terdapat keterlambatan pengiriman ke konsumen. Jika hal tersebut masih berlangsung dalam jangka panjang maka akan berdampak kepada kepuasan konsumen. Dengan adanya masalah tersebut maka pihak perusahaan perlu melakukan perhitungan Jadwal Induk Produksi (JIP) dimana perusahaan akan memproduksi bahan setengah jadi yang diolah dari bahan mentah. Tujuan perhitungan tersebut yaitu agar tidak terjadi keterlambatan pengiriman ke konsumen secara terus menerus. Data yang diperlukan untuk melakukan penyusunan JIP yaitu data *quantity on hand*, *lead time*, dan *policy order*. Setelah dilakukan pengumpulan data tersebut, langkah pertama yaitu melakukan perhitungan *project on hand*, kemudian dapat ditentukan JIP *quantity* dan JIP *start*. Hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa material mentah yang akan diolah menjadi material setengah jadi untuk abu batu akan diproduksi sebesar 37,9 kg untuk periode pertama, 47 kg untuk periode kedua, 34,70 kg untuk periode ketiga, 39,66 untuk periode keempat dan 34,82 kg untuk periode kelima. Sedangkan untuk material split akan diproduksi sebesar 63 kg untuk periode pertama, 74,15 kg untuk periode kedua, 60,85 kg untuk periode ketiga, 67,83 kg untuk periode keempat, 50,65 kg untuk periode kelima. Setelah dilakukan perhitungan JIP didapatkan bahwa terdapat penurunan inventory sebesar 51% untuk material abu batu dan 49% untuk material split.

**Kata Kunci:** Jadwal Induk Produksi (JIP), *Capacity Requirement Planning* (CRP), *Available To Promise* (ATP)